

TRANSFORMASI EKONOMI PESANTREN MELALUI SANTRIPRENEURSHIP: MENCETAK WIRAUSAHA RELIGIUS INOVATIF

Mohammad Iqbal Firdaus^{1)*}, Mochammad Charis Setiawan²⁾, Dyah Isyana Lastri³⁾

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: mohammad_iqbal.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Santripreneurship merupakan salah satu bentuk pendekatan strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri sekaligus memperkuat peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Implementasi program ini dilaksanakan melalui penguatan karakter, penanaman pola pikir kewirausahaan, serta penguasaan keterampilan dasar yang meliputi perencanaan bisnis, pemasaran kreatif, dan manajemen usaha. Strategi tersebut diperkuat dengan pembelajaran berbasis praktik, keteladanan dari pengasuh pesantren, serta penyediaan handbook *santripreneurship* sebagai panduan berkesinambungan. Temuan kajian menunjukkan bahwa *santripreneurship* mampu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta mendukung terbentuknya ekosistem kewirausahaan yang mampu mendorong kemandirian pesantren dan santri. Keberhasilan dan keberlanjutan program *santripreneur* sangat ditentukan adanya sinergi dan kolaborasi berbagai pihak, khususnya antara pesantren, masyarakat, dan pemerintah dalam mengoptimalkan potensi lokal serta memperluas jejaring usaha. Dengan demikian, *santripreneurship* memiliki nilai strategis dalam membangun santri yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing, sekaligus memperkuat kontribusi pesantren terhadap pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal, regional maupun global.

Kata Kunci: *santripreneurship*, kewirausahaan, ekonomi pesantren, keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Perubahan global yang dipicu oleh perkembangan era digital dan revolusi industri 4.0 telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan pesantren. Dinamika sosial-ekonomi kontemporer menuntut santri tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan tambahan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu keterampilan krusial yang dibutuhkan adalah *entrepreneurship*, yang memungkinkan santri mampu memberikan kontribusi dan mandiri secara ekonomi serta finansial setelah lulus dari pesantren. Kehadiran teknologi digital, digitalisasi, menghadirkan peluang besar bagi para santri untuk mengembangkan usaha secara lebih efisien dan inovatif, baik melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, pembayaran, maupun manajemen keuangan. Digitalisasi juga memberikan peluang terciptanya model bisnis baru. Adanya digitalisasi

memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian ekonomi pesantren dan santri, dengan pengaruh signifikan dalam memperkuat daya saing dan memperluas akses pasar (Majid et al., 2023; Misbah, 2024; Qizam et al., 2025).

Meskipun peluang terbuka lebar, tantangan yang dihadapi santri juga tidak sedikit. Sebagian besar santri belum memiliki literasi digital, keterampilan manajerial, maupun akses terhadap modal dan teknologi yang baik. Ditambah lagi, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan mentor kewirausahaan, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya jejaring bisnis yang mendukung pengembangan usaha (Anwar et al., 2024; Aripin & Nugraha, 2025; Rahmati et al., 2023). Kondisi ini membuat sebagian santri belum optimal dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang tersedia, sehingga kemandirian pasca lulus sering kali masih bergantung pada pihak luar.

Guna menjawab persoalan tersebut, konsep *santripreneurship* menjadi potensi

solusi strategis yang dapat diterapkan. *Santripreneurship* menekankan integrasi antara pendidikan agama dengan pelatihan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam, sehingga santri tidak hanya dibekali dengan kecerdasan spiritual, tetapi juga dengan keterampilan praktis dalam berbisnis. *Santripreneurship* juga turut mendorong santri mengembangkan unit usaha pesantren, memanfaatkan teknologi digital, serta membangun jejaring bisnis yang mampu menjangkau pasar kota/kabupaten hingga skala provinsi (Armita & Hanifah, 2023; Iltiham & Rohtih, 2023; Shofiyuddin et al., 2024). Harapannya, pendekatan ini mampu menciptakan generasi santri sebagai pencipta lapangan kerja, bukan sebagai pencari kerja.

Dari perspektif teoretis, *entrepreneurship* dapat dipahami sebagai *life skill* yang sangat penting di era ketidakpastian. Menurut literatur kewirausahaan modern, keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kreatif, pengambilan keputusan berbasis risiko terukur, pemanfaatan peluang, serta pengelolaan sumber daya untuk menciptakan nilai ekonomi. Jika keterampilan ini ditanamkan sejak dini melalui pendidikan pesantren, maka santri akan memiliki bekal yang lebih kuat untuk menghadapi dinamika sosial-ekonomi setelah lulus. Dengan demikian, pesantren berperan ganda: menjaga tradisi keilmuan Islam sekaligus menjadi pusat pembentukan santri yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di tengah arus globalisasi (Fata & Mnongya, 2025; Rachman & Tidjani, 2024; Rahmati et al., 2023).

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahap persiapan, yaitu melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta di lingkungan Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 4 Asrama Al-Karima. Tahap ini sangat penting dilakukan guna memastikan materi sosialisasi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan santri dan pesantren (Nisa et al., 2024; Puspanita, 2022). Selanjutnya, tim

pelaksana menyiapkan materi sosialisasi yang mencakup pengertian *santripreneurship*, manfaat kewirausahaan bagi santri, karakter wirausaha, serta contoh-contoh praktik kewirausahaan berbasis nilai-nilai pesantren yang tertuang dalam bentuk buku saku, *handbook*.

Tahap implementasi sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab, mulai pagi hingga siang hari kepada santri dan santriwati Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 4 Asrama Al-Karima yang didampingi oleh ustadz, ustadzah, serta pengurus pesantren. *Handbook* dibagikan kepada santri sebelum materi disampaikan sebagai sumber literasi *entrepreneurship*. Materi awal tentang pengenalan konsep dasar *santripreneurship*, urgensi jiwa wirausaha di era digital, dan diakhiri dengan materi tahap strategi sederhana memulai usaha. Guna meningkatkan pemahaman, para santri diberikan simulasi serta studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan, serta contoh nyata praktik *santripreneurship* di pesantren lain (Darma Jata et al., 2025; Nisa et al., 2024; Puspanita, 2022). Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi singkat untuk mengukur pemahaman peserta dan diskusi tindak lanjut, seperti rencana pelatihan lanjutan atau pembentukan kelompok wirausaha santri.

Tabel 1. Tahapan Sosialisasi Pengenalan *Santripreneurship* di pesantren.

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tujuan Utama
Persiapan	Survei kebutuhan, penentuan peserta, penyusunan materi	Materi relevan & peserta teridentifikasi
Pelaksanaan	Presentasi, diskusi, simulasi, tanya jawab	Pemahaman konsep dan motivasi santri
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Diskusi, rencana pelatihan lanjutan	Mengukur pemahaman dan rencana aksi

Guna memastikan efektivitas program *santripreneurship*, perlu disusun paket indikator ketercapaian yang jelas, terukur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator yang tersusun berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai kemampuan kegiatan pengabdian masyarakat dalam memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi santri dalam bidang kewirausahaan. Indikator ketercapaian juga membantu dalam mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki serta memastikan adanya kesinambungan program melalui tindak lanjut yang terstruktur, serta sebagai dasar dalam merancang strategi pengembangan *santripreneurship* di pesantren secara lebih berkelanjutan. Berikut ini indikator ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 2. Tahapan Sosialisasi Pengenalan *Santripreneurship* di pesantren.

Tahap Kegiatan	Indikator Ketercapaian
Persiapan	1. Minimal 90% peserta yang dipilih sesuai kriteria berdasarkan usia dan minat.
	2. Modul pelatihan tersusun lengkap
Pelaksanaan	1. Tingkat kehadiran santri minimal 85%.
	2. 75% santri aktif dalam diskusi dan tanya jawab.
Evaluasi dan Tindak Lanjut	1. 60% peserta kegiatan berhasil mengidentifikasi peluang usaha dan menghasilkan ide bisnis sederhana.
	2. Terbentuk minimal 1 kelompok santri dengan komitmen tindak lanjut kegiatan kewirausahaan.
	3. Rekomendasi pelatihan lanjutan tersusun dan disetujui oleh pihak pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun Nilai Karakter dan Mindset Entrepreneurship bagi santri

Pemberian materi pembangunan karakter *santripreneurship*, berupa nilai-nilai kejujuran, amanah, kerja keras, dan ukhuwah, kepada santri sangat penting dalam membentuk generasi santri yang religious, mandiri, dan berjiwa wirausaha. Nilai-nilai ini diinternalisasi melalui pembelajaran berbasis praktik, keteladanan pengasuh pondok dan para ustadz/ustadzah pesantren, serta integrasi kurikulum kewirausahaan di pesantren. Kejujuran dan amanah menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan dan integritas santri dalam berwirausaha, sedangkan kerja keras dan ukhuwah memperkuat semangat kolaborasi dan daya juang dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial (Mala et al., 2020; Wahid & Sa'diyah, 2020).



Gambar 1. Sesi Membangun Karakter *Entrepreneurship*.

Penerapan nilai-nilai ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan kewirausahaan, pembiasaan perilaku positif, serta pemberian tanggung jawab dalam pengelolaan unit usaha pesantren. Selain itu, peran serta pengasuh pondok dan para ustadz/ustadzah dan lingkungan pesantren sangat mendukung serta berpengaruh dalam menanamkan karakter secara konsisten pada santri (Wahid & Sa'diyah, 2020). Dengan demikian, santri memperoleh bekal ilmu agama yang dilengkapi dengan keterampilan dan karakter yang relevan untuk menjadi *santripreneur* yang berdaya saing dan berkontribusi pada masyarakat.

Tabel 3. Nilai karakter *santripreneurship* dan implementasi di pesantren.

Nilai Karakter	Implementasi di Pesantren	Dampak pada Santri
Jujur dan Amanah	Keteladanan kiai, pembiasaan perilaku, pengelolaan usaha	Integritas, kepercayaan, tanggung jawab
Kerja Keras	Pelatihan, tugas praktik, pengelolaan unit usaha	Daya juang, kemandirian, produktivitas
Ukhuwah	Kegiatan kolaboratif, pembinaan kelompok, penguatan solidaritas Kerjasama, kepedulian sosial	Mengukur pemahaman dan rencana aksi

Memiliki mindset wirausaha sangat penting bagi santri untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan kompetitif. Mindset wirausaha mencakup kemampuan untuk mengenali, mengevaluasi, dan memanfaatkan peluang, tidak hanya relevan untuk memulai usaha, tetapi juga untuk pengambilan keputusan dan tindakan strategis dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk organisasi dan masyarakat (Bosman & Fernhaber, 2021).

Santri yang memiliki mindset wirausaha akan lebih siap menghadapi ketidakpastian, mampu berpikir kreatif, inovatif, serta memiliki daya juang tinggi dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Penanaman mindset ini juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri (self-efficacy), ketekunan, dan kesiapan karier santri di masa depan (Burnette et al., 2020; Rodriguez & Lieber, 2020). Mindset wirausaha juga berperan sebagai mediator penting antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha, sehingga santri yang memiliki mindset kewirausahaan cenderung memiliki motivasi dan kesiapan lebih besar untuk menjadi pelaku usaha atau inovator di Masyarakat.



Gambar 2. Santri membaca *handbook santripreneurship*.



Gambar 3. Santri mencatat materi *santripreneurship*.

Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan pengembangan mindset wirausaha juga mendorong santri untuk berani mengambil risiko, beradaptasi dengan perubahan, serta membangun jejaring dan kolaborasi yang luas. Hal ini sangat penting agar santri tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja dan agen perubahan sosial.

Tabel 4. Manfaat *Mindset Wirausaha* bagi Santri.

Aspek Mindset Wirausaha	Manfaat untuk Santri
Kreativitas dan Inovasi	Meningkatkan solusi kreatif dan adaptasi perubahan
Kepercayaan Diri dan Ketekunan	Memperkuat daya juang dan kesiapan menghadapi tantangan
Pengambilan Keputusan	Meningkatkan kemampuan mengenali dan memanfaatkan peluang
Kolaborasi dan Jaringan	Memperluas relasi dan peluang usaha

Kemampuan Dasar Kewirausahaan bagi Santri

Penguasaan kemampuan dasar kewirausahaan antara lain perencanaan bisnis, pemasaran kreatif, dan manajemen usaha sangat penting untuk membekali santri menjadi wirausahawan yang mandiri dan adaptif. Pelatihan dan pendidikan kewirausahaan yang menekankan perencanaan bisnis, pemasaran kreatif, dan manajemen usaha terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta didik dalam memulai dan mengelola usaha. Santri yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengidentifikasi dan mencetuskan beberapa ide bisnis dan mengembangkan ide pemasaran yang inovatif (Galib et al., 2024), melalui tahapan perencanaan bisnis, pemasaran kreatif, dan manajemen usaha.



Gambar 4. Sesi Kemampuan Dasar Kewirausahaan.

Perencanaan bisnis merupakan fondasi utama dalam memulai usaha. Melalui penyusunan business plan, santri belajar menganalisis peluang, merancang strategi, dan mengantisipasi risiko. Proses ini juga meningkatkan kompetensi kewirausahaan secara signifikan, baik pada rencana bisnis nyata maupun simulasi (Astuti et al., 2025; Galib et al., 2024). Kurangnya pemahaman tentang struktur business plan dapat menghambat pertumbuhan usaha, sehingga intervensi pendidikan sangat diperlukan.

Pemasaran kreatif menjadi kunci dalam memenangkan persaingan dan memperluas pasar. Pelatihan pemasaran, termasuk digital marketing, terbukti meningkatkan profitabilitas usaha melalui

strategi promosi inovatif, pengelolaan produk, dan pemanfaatan teknologi (Amjad, 2022; Galib et al., 2024). Kreativitas dan inovasi dalam pemasaran juga mendorong santri untuk menghasilkan ide-ide baru yang relevan dengan kebutuhan pasar (Agustinus Tandi La'Bi' & Lisa Sababalat, 2024; Galib et al., 2024).

Manajemen usaha meliputi pengelolaan sumber daya, keuangan, dan operasional bisnis. Keterampilan ini sangat penting agar usaha dapat berjalan efisien dan berkelanjutan. Penguasaan manajemen usaha juga berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis dan kesiapan santri menghadapi tantangan dunia usaha (Simić et al., 2025). Kegiatan pelatihan yang terstruktur dapat membantu santri mengasah kemampuan manajerial secara praktis.

Tabel 5. Kemampuan Dasar Wirausaha.

Kemampuan Dasar Wirausaha	Manfaat untuk Santri
Perencanaan Bisnis	Menyusun strategi, analisis peluang, mitigasi risiko
Pemasaran Kreatif	Meningkatkan daya saing, inovasi, dan profitabilitas
Manajemen Usaha	Efisiensi operasional, pengelolaan keuangan, keberlanjutan

Santripreneurship Memberdayakan Potensi Ekonomi Lokal Pesantren

Melalui presentasi dan handbook yang disampaikan, tim pengabdian masyarakat mendorong para santri untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi lokal yang terdapat di sekitar area pondok pesantren yang belum dieksplorasi, seperti pengolahan limbah yang berasal dari aktivitas pondok pesantren, produksi makanan khas, kerajinan, dan jasa yang bisa dilakukan di sekitar pondok pesantren. Kegiatan ini membekali santri dengan pengalaman nyata berwirausaha, memperkuat karakter mandiri, inovatif, kolaboratif, serta manajemen pendapatan dan finansial (Armita & Hanifah, 2023; Rahmati et al., 2023). Pesantren yang

sukses memberdayakan ekonomi lokal umumnya memiliki dukungan manajemen strategis, kepemimpinan yang kuat, serta kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat (Chamidi, 2023; Rif'ah & Tamam, 2025).

Pemberdayaan ekonomi berbasis *santripreneurship* membantu pesantren menjadi lebih mandiri secara finansial, mengurangi ketergantungan pada donasi, dan memperkuat peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat (Chamidi, 2023; Hamid, 2023; Muiz et al., 2025). Alumni santri yang terlatih juga berpotensi menjadi pelaku usaha baru di masyarakat, memperluas dampak ekonomi positif pesantren. Beberapa contoh pemberdayaan ekonomi lokal yang disampaikan kepada santri antara lain: (1) OPOP (One Pesantren One Product) yang berdampak pada peningkatan pendapatan dari produk unggulan pesantren, (2) koperasi dan UMKM pesantren yang mampu membuka lapangan kerja, dan kemandirian finansial, serta (3) pelatihan dan inkubasi usaha yang menghasilkan santri-santri terampil dan alumni wirausaha.

Guna menjamin ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat jangka panjang, tim pengabdian masyarakat menyusun dan mendistribusikan *handbook santripreneurship* kepada para santri. *Handbook* ini dirancang sebagai panduan sistematis yang berisi konsep, strategi, serta praktik kewirausahaan berbasis pesantren yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Adanya sumber belajar tertulis, para santri memiliki kesempatan untuk meninjau kembali materi yang telah diberikan, memperdalam pemahaman mereka, serta mengadaptasi pengetahuan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal pesantren masing-masing.



Gambar 5. Penyerahan *Handbook Santripreneur* kepada Perwakilan Santri.

Handbook santripreneurship juga berfungsi sebagai media penguatan kapasitas intelektual santri, serta instrumen pendukung dalam menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan inovasi. Melalui panduan ini, diharapkan para santri mampu merancang, mengelola, dan mengembangkan unit usaha pesantren secara profesional serta responsif terhadap tantangan era digital dan revolusi industri 4.0. Penyediaan *handbook* merupakan bentuk Upaya dan strategi berkelanjutan untuk membentuk ekosistem kewirausahaan di lingkungan pesantren yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi, keberlanjutan, dan relevansi dengan dinamika zaman.



Gambar 6. *Handbook Santripreneurship*.

PENUTUP

Santripreneurship merupakan salah satu strategis yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri maupun pesantren melalui pembentukan karakter, penguatan mindset wirausaha, serta penguasaan kemampuan dasar kewirausahaan seperti perencanaan bisnis, pemasaran kreatif, dan manajemen usaha. Dengan dukungan pembelajaran praktik, keteladanan, dan panduan tertulis berupa handbook *santripreneurship*, santri tidak hanya memperoleh bekal ilmu agama, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk merancang, mengelola, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Upaya ini berimplikasi pada lahirnya generasi santri yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi, sekaligus mendorong pesantren menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat.

Namun demikian, keberlanjutan program *santripreneurship* tidak dapat dilepaskan dari dukungan dan kolaborasi multi-pihak, terutama antara pesantren, pemerintah, dan masyarakat. Pesantren membutuhkan dukungan manajemen strategis, regulasi yang kondusif, serta kemitraan dengan sektor publik maupun privat agar potensi lokal dapat dikelola secara optimal. Kolaborasi ini diharapkan mampu memperkuat ekosistem kewirausahaan pesantren, memastikan kemandirian finansial, serta menjadikan santri sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Tandi La'Bi' & Lisa Sababalat. (2024). Mengasah Kecakapan Berwirausaha: Strategi dan Keterampilan yang Diperlukan untuk Sukses. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 71–81. <https://doi.org/10.59603/niantanasi kka.v3i1.600>
- Amjad, T. (2022). Digital entrepreneurial marketing: A bibliometric analysis reveals an inescapable need of business schools. *The International*

Journal of Management Education, 20(2), 100655. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100655>

- Anwar, M., Wijaya, T., Rialita, A. J., & Zahro, L. (2024). Optimizing the Economic Independence of Sharia-Based Islamic Boarding Schools. *International Journal of Islamic Economics*, 6(01), 58. <https://doi.org/10.32332/ijie.v6i01.8944>
- Aripin, J., & Nugraha, M. S. (2025). Manajemen Keuangan Berkelanjutan di Pondok Pesantren: Pendekatan Kewirausahaan dan Tantangannya. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 143–163. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.223>
- Armita, A. P., & Hanifah, L. (2023). Economic Empowerment Of Santripreneur-Based Islamic Boarding Schools At Nurul Amanah Islamic Boarding School, Bangkalan. *JOURNAL OF SHARIA ECONOMICS*, 5(2), 268–278. <https://doi.org/10.35896/jse.v5i2.668>
- Astuti, L. C., Anugrah, A. P., Sugiarto, A., Sulaeman, S., Fauzi, M. S., & F. Farawowan, F. (2025). Entrepreneurship Training in Schools: Fostering an Entrepreneurial Spirit from an Early Age for an Independent Future. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(1), 231–236. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i1.431>
- Bosman, L., & Fernhaber, S. (2021). All Students Need an Entrepreneurial Mindset. In L. Bosman & S. Fernhaber, *Teaching the Entrepreneurial Mindset Across the University* (pp. 3–10). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-79050-9_1

- Burnette, J. L., Pollack, J. M., Forsyth, R. B., Hoyt, C. L., Babij, A. D., Thomas, F. N., & Coy, A. E. (2020). A Growth Mindset Intervention: Enhancing Students' Entrepreneurial Self-Efficacy and Career Development. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 44(5), 878–908. <https://doi.org/10.1177/1042258719864293>
- Chamidi, A. L. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3079. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>
- Darma Jata, A. A. G., Susanto, D., & Rahmawati, I. (2025). SOSIALISASI STRATEGI PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENDUKUNG KREATIVITAS SISWA DALAM MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI SMA NEGERI 5 KOTA SERANG. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 5(1), 114–123. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v5i1.201>
- Fata, M. A., & Mnongya, R. (2025). Strengthening the Islamic Boarding School-Based Economy and Entrepreneurship Towards Economic Independence (Case Study at the Al-Bahjah Sumber Islamic Boarding School, Cirebon Regency). *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v6i1.3085>
- Galib, M., Maulana, M., Basri, M., Mashuri, A., & Ardasanti, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa melalui Pelatihan Kreativitas dan Inovasi: Developing Students' Entrepreneurial Spirit through Creativity and Innovation Training. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(8), 1464–1470. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7139>
- Hamid, A. M. (2023). PEMBERDAYAAN EKONOMI SYARIAH BERBASIS SANTRIPRENEUR (Kasus: Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Desa Gumantuk Maduran Lamongan). *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 55–66. <https://doi.org/10.52166/humanis.v15i1.3943>
- Majid, A., Noviarita, H., & Anggraeni, E. (2023). Peran Digitalisasi Ekonomi Untuk Membentuk Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1265–1273. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3441>
- Mala, I. K., Pratikto, H., & Winarno, A. (2020). SANTRIPRENEURSHIP: INTERNALIZING THE VALUES OF INDEPENDENCE IN THE DIGITAL ERA (CASE OF PONDOK PESANTREN IN MALANG RAYA). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.6.3.282>
- Misbah, A. (2024). Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 166–184. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1940>

- Mohammad Khoirur Rachman & Ahmad Mohammad Tidjani. (2024). Optimizing Islamic Boarding School-Based Entrepreneurship Models in the Digital Economy Era: Challenges and Opportunities at the Jaddung Pragaan Sumenep Islamic Boarding School. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(6), 431–440. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i6.73>
- Muhammad Fahmul Iltiham & Wiwin Ainis Rohtih. (2023). Inspiring Entrepreneurial Spirit to Achieve Economic Independence for the Community Based on the Foundation of Islamic Boarding Schools. *MALIA (TERAKREDITASI)*, 15(1), 94–104. <https://doi.org/10.35891/ml.v15i1.4915>
- Muiz, A., Aini, S. Q., & Noh, M. S. B. M. (2025). Sustainability of Islamic Boarding Schools through Empowerment of the People's Economy by Community-Based Development Theory. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 357–368. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v14i1.1803>
- Nisa, K., Saifulloh, S., M., Zahira, F., & Harmadi, S. H. B. (2024). Santriprenuership: A Strategic Approach to Human Capital Development. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i32.17457>
- Puspanita, I. (2022). SOSIALISASI KEWIRUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT WIRUSAHA MASYARAKAT DESA SINDANGSARI. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3650>
- Qizam, I., Berakon, I., & Ali, H. (2025). The role of halal value chain, Sharia financial inclusion, and digital economy in socio-economic transformation: A study of Islamic boarding schools in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 16(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2024-0108>
- Rahmati, A., Salman, S., Januddin, J., Mulyadi, D., & Mubarak, F. (2023). SANTRIPRENEURSHIP: INCREASING ECONOMIC INDEPENDENCE THROUGH ENTREPRENEURSHIP CHARACTER EDUCATION AT THE UMMUL AYMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL SAMALANGA. *Jurnal As-Salam*, 7(2), 300–320. <https://doi.org/10.37249/assalam.v7i2.665>
- Rodriguez, S., & Lieber, H. (2020). Relationship Between Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Mindset, and Career Readiness in Secondary Students. *Journal of Experiential Education*, 43(3), 277–298. <https://doi.org/10.1177/1053825920919462>
- Shofiyuddin, M., Zamroni, M. A., Warti'ah, & Maknuun, L. L. I. (2024). Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 44–61. <https://doi.org/10.31538/adrg.v3i1.1286>
- Sifwatir Rif'ah & Ahmad Badrut Tamam. (2025). Pendampingan Santripreneur, Pesantrenpreneur dan Sosiopreneur di Koperasi Syariah IAI Tarbiyatut Tholabah. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 81–

99.
<https://doi.org/10.58518/participatory.v4i1.3500>

Simić, A., Fajsi, A., Morača, S., Borocki, J., & Vekić, A. (2025). ESSENTIAL PROJECT MANAGEMENT SKILLS FOR SUCCESSFUL ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP. 343–350.
<https://doi.org/10.24867/FUTURE-BME-2024-038>

Wahid, A. H., & Sa'diyah, H. (2020). PEMBANGUNAN SANTRIPRENEUR MELALUI PENGUATAN KURIKULUM PESANTREN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI ERA DISRUPTIF. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 80–99.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.130